

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Pelaksanaan sistem pendidikan yang menerapkan manajemen pembelajaran dan kurikulum ini menuntut kesiapan para guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional dan mengutamakan kualitas pendidikan sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan, manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran serta adanya dukungan yang berupa bimbingan penyusunan RPP atau diklat tentang kurikulum terbaru untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas-tugas mencapai tujuan.

Tantangan yang dihadapi dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran pada masa sekarang ini dihadapkan pada 3 ( tiga ) hal yaitu pertama dengan adanya perubahan paradigma baru yang dipicu dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, kedua kurikulum yang diubah setiap beberapa tahun, ketiga metode yang digunakan dalam penyampaian materi.

Dalam proses manajemen kurikulum dan pembelajaran dikondisikan yang tepat untuk terciptanya proses belajar dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. Manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus selalu dievaluasi didalamnya.

Landasan Manajemen kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu berdasarkan pertimbangan antara lain :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa”.
2. Pada penjelasan Pasal 35 *‘bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati’*. maka ada perubahan kurikulum dengan tujuan untuk *“Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan terpadu.”*

Berkembangnya kurikulum 2013 yang berlaku secara nasional pada tahun ajaran 2016/2017 bukanlah kurikulum 2013 lalu melainkan kurikulum 2013 yang telah direvisi oleh Kemendikbud. Pada perubahan pada revisi Kurikulum 2013 adalah nama Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang berlaku secara Nasional, penyederhanaan aspek penilaian siswa oleh guru, tidak adanya pembatasan pada proses berpikir siswa, penerapan teori 5M (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mencipta), menggunakan metode pembelajaran aktif, dan meningkatkan hubungan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Peran guru dalam proses belajar mengajar harus mampu mengembangkan perubahan pola tingkah laku siswanya. Perubahan ini merupakan tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, dalam mengajar bidang studi apapun, guru diharuskan mengupayakan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap anak didik, sebab ketiga aspek ini yang akan membentuk karakter siswa.

Untuk mencapai tujuan, guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, dituntut memiliki kemampuan dasar profesional kependidikan. Kemampuan guru dalam mengemban tugas profesional kependidikan khususnya dalam program pembelajaran disemua mata pelajaran.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari jumlah mata pelajaran yang seakan menentukan proses dan hasil pembelajaran yang menjadi tujuan mulai dari merencanakan, mengelola dan menilai hingga merefleksi hasil yang dicapai dalam suatu proses berkelanjutan untuk kepentingan perbaikan yang diharapkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

IPS Terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu social seperti sejarah, geografi, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi/ antropologi dan sebagainya. Disiplin ilmu tersebut mempunyai keterpaduan yang tinggi karena geografi memberikan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, ekonomi memberikan wawasan tentang berbagai macam kebutuhan manusia, hukum dan politik mengenai peraturan-peraturan yang ada dalam bermasyarakat serta bagaimana cara mendapatkan kekuasaan, dan sosiologi/antropologi memberikan wawasan yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur social dan sebagainya. Kompetensi Dasar IPS Terpadu berasal dari struktur keilmuan geografi,

sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

Proses pembelajaran Pendidikan IPS, menuntut kemampuan guru dalam mengembangkan model atau pendekatan yang dapat menunjang dan mendorong siswa untuk berpikir logis, sistematis dan kritis. Guru sebagai pengelola sekaligus fasilitator hendaknya memberikan kemudahan kepada siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dan kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran membutuhkan kegiatan evaluasi yang harus dilakukan secara sistematis, sistematis dan komprehensif yang mengacu pada visi, misi dan tujuan kurikulum. Evaluasi kurikulum secara legal tertuang dalam Pasal 57 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa :

- (1)Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara rasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- (2)Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

Pada saat ini pembelajaran IPS masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dan ketuntasan belajar minimal (KBM). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang selalu di dominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah dan pemberian soal dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa

saja yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya dan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Hasil pengamatan pembelajaran di MTs Negeri Bekonang, sebagian tenaga berkualitas dengan minimal tingkat pendidikan sarjana sehingga menghasilkan output berkualitas akan tetapi tidak sesuai dengan jurusan. Mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang menyeluruh dari beraneka ragam aspek agama, sosial budaya, dan suku bangsa yang harus memerlukan banyak wawasan yang mendunia. Dengan kurikulum 2013 ini dampak yang terjadi interaksi antara siswa dan guru harus seirama. Guru menggunakan metode pembelajaran aktif agar mampu menyampaikan materi sesuai yang ada di kompetensi dasar dan kompetensi inti.

Berdasarkan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran IPS, saya sebagai peneliti termotivasi untuk memilih MTs Negeri Bekonang sebagai tempat tujuan melaksanakan penelitian. Dari latar belakang masalah yang dipaparkan maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang “Manajemen pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bekonang”.

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, fokus penelitian adalah bagaimana “Manajemen Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Bekonang” sebagai berikut

- a. Bagaimana penyiapan kurikulum IPS terpadu di MTs Negeri Bekonang?

- b. Bagaimana penyiapan guru IPS terpadu di MTs Negeri Bekonang?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bekonang?
- d. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bekonang?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan sub fokus adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penyiapan kurikulum IPS terpadu di MTs Negeri Bekonang;
2. Mendeskripsikan penyiapan guru IPS terpadu di MTs Negeri Bekonang;
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bekonang;
4. Mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu di MTs Negeri Bekonang.

### **D. Manfaat Penelitian.**

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran IPS Terpadu.

## 2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini bermanfaat kepada :

- a. Kepala sekolah sebagai masukan dalam mengevaluasi program-program yang ada, terkait pembelajaran IPS kedepannya dan membangkitkan motivasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal.
- b. Guru sebagai bahan masukan mengimplementasikan kurikulum, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dalam proses belajar mengajar.
- c. Peneliti yang akan datang sebagai sumber masukan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan lingkup yang lebih luas dan mendalam.

